

Pengembangan Instrumen Sikap Nasionalis Pada Peserta Didik Sekolah Dasar

Eni Rahmawati

Universitas Negeri Semarang

E-mail: eni.rahmawati@mail.unnes.ac.id

Abstract. *This research aims to develop alternative instruments to assess the nationalist attitudes of learners in elementary schools. The method in this research is R&D model. The sample was chosen by purposive sampling with research subjects of high grade students in elementary school. Instruments in this study using a modified Likert Scale. The validity test used is content validity and construct validity. Content validity is measured using CVR (Content Validity Ratio) and construct validity is measured using EFA (Exploratory Factor Analysis). Testing the validity of the constructs extracts the components into eight, namely (1) Prioritizing the public interest above personal interests, (2) the spirit of sacrificing, (3) Unity and unity of the nation, (4) Patriotik in maintaining and promoting the nation, (5) Respect and preserve national culture, (6) cooperate, (7) tolerance, and (8) peace love). Test Reliability using Alpha Cronbach with good category. The nationalist attitude assessment instrument is feasible to use and can be developed by the teacher according to the specified grid.*

Keywords: *Instrument Development, Nationalist Attitude, Elementary School*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen alternatif untuk menilai sikap nasionalis peserta didik di Sekolah Dasar. Metode dalam penelitian ini adalah model R&D Sampel penelitian dipilih dengan cara *purposive sampling* dengan subyek penelitian peserta didik kelas tinggi di Sekolah Dasar. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert yang dimodifikasi. Uji validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi diukur menggunakan CVR (*Content Validity Ratio*) dan validitas konstruk diukur menggunakan EFA (*Exploratory Factor Analysis*). Pengujian validitas konstruk mengekstraksi komponen menjadi delapan yaitu (1) Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, (2) Semangat rela berkorban, (3) Persatuan dan kesatuan bangsa, (4) Patriotik dalam mempertahankan dan memajukan bangsa, (5) Menghargai dan melestarikan kebudayaan bangsa, (6) Bekerja sama, (7) Tenggang rasa, dan (8) Cinta damai). Dalam Uji Reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan kategori baik. Instrumen penilaian sikap nasionalis layak untuk digunakan dan dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan kisi-kisi yang ditentukan.

Kata Kunci: *Pengembangan Instrumen, Sikap Nasionalis, Sekolah Dasar*

LATAR BELAKANG

Nasionalis merupakan sikap seseorang dalam menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara (Illahi, 2014, p.5). Sikap nasionalis tercermin dalam perbuatan yang memperlihatkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya (Farida, 2014, p.120). Sikap nasionalis menciptakan sebuah kesadaran terhadap individu untuk menjadi bangsa merdeka.

Titik awal munculnya sikap nasionalis dimulai pada 20 Mei 1908 ketika lahirnya organisasi Budi Utomo. Sikap separtis yang mengakui adanya kekuatan antarsuku lama kelamaan menghilang. Sebutan “Jong Ambon”, “Jong Java”, “Jong Bali” semakin memudar dan tergantikan dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Berkembangnya zaman ke arah globalisasi menjadikan sikap nasionalis setiap individu mengalami penurunan. Kobaran semangat perjuangan bangsa Indonesia mulai memudar. Apabila hal ini tidak segera diatasi maka akan menjadi sebuah ancaman bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara.

Hadirnya tuntutan untuk menjadi bangsa yang adil dan makmur semakin membuat sikap nasionalis penting untuk dimiliki dan diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam menumbuhkan sikap nasionalis pemerintah memiliki peran yang dominan. Pemerintah dapat menanamkan sikap nasionalis melalui dunia pendidikan. Sendi-sendi yang menopang bangsa adalah karakter dan mental rakyatnya (Illahi, 2014, p. 27). Pendidikan yang ada bukan sekedar menghasilkan generasi muda yang maju secara intelektual saja tetapi pendidikan juga harus mampu menanamkan sikap nasionalis pada setiap peserta didiknya di berbagai jenjang pendidikan. Individu yang cerdas tetapi tidak memiliki sikap nasionalis justru akan menghancurkan bangsa itu sendiri dan lama kelamaan bangsa akan kehilangan jati dirinya.

Sistem pendidikan yang ada saat ini mulai tersadar akan pentingnya sikap nasionalis. Hal ini tampak dalam pelaksanaan kurikulum terbaru yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sebagai pengganti dari Kurikulum 2006. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada sikap baik berupa sikap spiritual maupun sikap sosial. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dikembangkan instrumen penelitian yang berfungsi untuk mengukur sikap nasionalis pada peserta didik Sekolah Dasar. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan instrumen penelitian yang dapat digunakan untuk mengukur sikap nasionalis peserta didik di tingkat Sekolah Dasar. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru mempunyai acuan dalam menilai sikap nasionalis peserta didik.

KAJIAN TEORETIS

1. Pengertian Sikap Nasionalisme

Sikap (*attitude*) merupakan cara bereaksi seseorang terhadap perangsang yang ada. Sikap menunjukkan kecenderungan dengan cara tertentu sesuai dengan situasi yang dihadapi. Sikap dapat melihat bagaimana seseorang atau benda bereaksi jika terkena suatu rangsangan (Nasution, 2000: 48). Sikap dipandang sebagai sikap reaksi menerima atau menolak berdasarkan nilai yang yakinnya baik (Sanjaya, 2015). Belajar artinya memperoleh kecenderungan untuk menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian objek itu sebagai nilai yang berguna (sikap positif) maupun tidak berharga (sikap negatif). Sikap merupakan kemampuan internal yang berperan dalam mengambil tindakan secara terbuka (Wibawa, 2007).

Nasionalisme apabila ditinjau secara etimologi berasal dari baha latin *nation* yang artinya bangsa (Indriani, 2018). Nasionalisme merupakan suatu paham tentang kesadaran tiap-tiap warga negara merupakan bagian dari bangsa Indonesia. Sebagai rakyat Indonesia maka berkewajiban untuk mencintai dan membela negaranya. Sikap nasionalisme menjadi dasar bagi terbentuknya semangat kebangsaan Indonesia (Permanto, 2012). Nasionalisme artinya paham kebangsaan dengan rasa kesatuan yang tumbuh dari hati sekelompok manusia berdasarkan cita-cita dalam organisasi kenegaraan Indonesia (Achadi, 2020). Sikap nasionalisme yang tinggi mampu menghalau ancaman terhadap keutuhan dan kesatuan bangsa (Harsono, 2015).

Nasionalisme memiliki beberapa bentuk, yaitu nasionalisme kewarganegaraan, nasionalisme etnis, nasionalisme romantik, nasionalisme budaya, nasionalisme kenegaraan, serta nasionalisme agama (Haki, 2020). Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki sikap nasionalisme yaitu rela berkorban untuk bangsa dan negara, cinta tanah air dan bangsa, selalu menjunjung tinggi bangsa Indonesia, merasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia, menempatkan persatuan dan kesatuan di atas kepentingan golongan, serta berani jujur dalam menegakkan kebenaran dan keadilan (Mahmudah, 2019).

Sikap nasionalisme sangat penting untuk dimiliki setiap warga negara Indonesia. Tanpa sikap nasionalisme maka Indonesia tidak akan menjadi bangsa yang besar. Bangsa yang besar dapat dilihat dari kecintaan warga terhadap negaranya tersebut. Apabila tidak ada rasa cinta terhadap negara sendiri maka negara tersebut sudah tidak ada artinya lagi bagi rakyatnya. Sikap nasionalisme akan tertanam pada diri warga

negara apabila sudah mempunyai kesadaran tentang pentingnya sikap nasionalisme tersebut. Kegiatan penanaman sikap nasionalisme perlu ditanamkan sejak dini kepada generasi penerus bangsa (Mulyono, 2012).

2. Karakteristik Peserta Didik di Sekolah Dasar

Karakteristik perkembangan peserta didik dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu aspek jasmaniah dan aspek mental. Pada aspek jasmaniah, peserta didik di tingkat sekolah dasar telah memiliki kematangan sehingga mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Pada aspek mental, peserta didik ditingkat sekolah dasar telah memasuki tahap operasi konkret (kelas I-V) dan operasi formal (kelas VI) yang ditandai dengan kecenderungan belajar bersifat konkret, hierarkis, dan integratif (Prastowo, 2014).

Apabila dilihat dari aspek bahasa, peserta didik di tingkat sekolah dasar mampu melihat kalimat sempurna, kalimat majemuk, serta mampu mengajukan pertanyaan. Apabila dilihat dari aspek sosial, peserta didik di tingkat sekolah dasar mulai mampu membentuk sikap kerja sama. Secara emosional, peserta didik sudah belajar untuk mengendalikan serta mengontrol emosinya. Pada aspek moral, peserta didik di tingkat sekolah dasar sudah dapat mengikuti peraturan dari orangtua maupun lingkungannya.

Anak-anak usia dasar terbagi dalam dua masa perkembangan yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun). Anak-anak pada tingkat sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak yang usianya lebih muda. Anak-anak di usia tingkat sekolah dasar suka akan bermain, bergerak, bekerja kelompok, dan melakukan aktivitas bersama (Mar'at, 2009). Tugas perkembangan anak di usia sekolah dasar meliputi kekuatan fisik, membina hidup sehat, belajar bergaul dan bekerja kelompok, belajar menjalankan peran sosial (Arifin, dkk. 2010).

3. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengamatan peneliti, ada beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian didalamnya yang membahas tentang sikap nasionalisme, diantaranya:

1. Penelitian yang ditulis oleh Fajar Kawentar mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tentang *Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di SD N II Klaten*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri II Klaten telah melakukan pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran (Kawentar, 2015).

2. Penelitian yang ditulis oleh Gita Enggarwati tentang tentang *Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran IPS pada Kelas IV SD N 2 Sumampir*. Penelitian ini menunjukkan bahwa cara guru untuk menanamkan sikap nasionalisme melalui mata pelajaran IPS dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan pembiasaan, keteladanan, pemberian contoh yang kontekstual, pembelajaran melalui cerita dan media, seperti gambar pahlawan dan lagu nasional (Sagita, 2020).
3. Penelitian yang ditulis oleh Rifqi Auliawati mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang *Peran Guru Dalam Upaya Membangun Kreativitas dan Nasionalisme pada Peserta Didik di Kelas II MIN II Yogyakarta*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan nilai kreativitas dan nasionalisme dalam pembelajaran dapat disampaikan pada saat penyampaian materi serta evaluasi pembelajaran yang tepat, kegiatan rutin dan kegiatan spontan diluar pembelajaran (Auliawati, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah desain *Research and Development (R&D)*. Metode R&D akan menghasilkan produk tertentu dan dapat pula digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan sebuah produk. (Sugiyono, 2011, p.333). Dalam penelitian ini produk yang dihasilkan adalah instrumen penilaian sikap nasionalis peserta didik Sekolah Dasar. Model R&D terbagi atas 3 tahapan yaitu tahap pendahuluan, tahap pengembangan, dan tahap evaluasi.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar di Kota Surakarta. Beberapa sekolah yang diteliti antara lain SDN Serengan 1, SD Kwarasan, SDN Serengan III, SDN Slebaran 100 dan SDN Kawatan. Subyek penelitian ini adalah peserta didik yang berada di kelas tinggi (kelas IV dan kelas V). Pada subjek uji coba terbatas dilakukan di SDN Serengan 1 dengan jumlah 40 peserta didik. Subjek uji skala luas dilakukan di SDN Serengan 1, SD Kwarasan, SDN Serengan III, SDN Slebaran 100 dan SDN Kawatan dengan jumlah subjek 150 peserta didik.

Kisi-kisi pengukuran sikap nasionalis diturunkan dari definisi operasional. Dari definisi operasional diturunkanlah definisi konseptual yang kemudian menjadi aspek. Dalam sikap nasionalis ini ada 8 aspek yang diukur. Dalam setiap aspek didefinisikan lagi menjadi sub-sub aspek. Setiap sub aspek terdiri dari indikator butir. Setiap indikator dapat mengandung pernyataan positif atau negatif. Instrumen ini menggunakan skala likert skala 4. Setiap butir pernyataan mempunyai 4 pilihan jawaban. Penskoran pernyataan positif yaitu

Selalu (4), Sering (3), Jarang (2), Tidak Pernah (1). Penskoran pernyataan negatif yaitu Tidak Pernah (4), Jarang (3), Sering (2), Selalu (1).

Analisis Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2017, p.8) Pengukuran dikatakan mempunyai hasil yang tinggi apabila menghasilkan data yang akurat terhadap tujuan pengukuran tersebut. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi menjealskan suatu butir dalam sebuah instrumen yang mewakili komponen dalam keseluruhan isi objek yang diukur (Retnawati, 2015, p.17). Validitas isi yang digunakan menggunakan rumus CVR (*Content Validity Ratio*) dengan formula persamaan.

$$CVR = (2n_e/n)-1.$$

Dimana n_e adalah jumlah penilai yang menyatakan esensial, n adalah jumlah penilai. CVR akan terentang dari -1 sampai dengan 1. Apabila nilai CVR = 0 maka aitem tersebut valid. Selain itu, peneliti juga menggunakan validitas konstruk dengan EFA (*Exploratory Factor Analysis*). Dalam melakukan analisis dilakukan dengan menggunakan SPSS 17 kemudian dicari *KMO* dan *Bartlett Tes*, *Anti Image*, *Communalities*, *Total Variance Expalined*, *Scree Plot*, *Rotate Component Matrix*, *Component Transformation Matrix*

Analisis Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan merupakan koefisien yang menunjukkan tingkat keajegan atau konsistensi hasil pengukuran suatu tes (Mardapi, 2016, p.46). Reliabilitas dapat dilakukan dengan berbagai macam rumus seperti *Alpha Croncabch*, *KR 20* dan *KR 21*, *Sperman Brown*, dan lain sebagainya. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus reliabilitas *Alpha Cronbach* yang dihitung menggunakan SPSS 17. Adapun klasifikasi reliabilitas dapat dilihat di Tabel 1

Tabel 1 Klasifikasi Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d. 0,19	Kurang Reliabel
0,20 s.d. 0,39	Agak Reliabel
0,40 s.d. 0,59	Cukup Reliabel
0,60 s.d. 0,79	Reliabel
0,80 s.d. 1,00	Sangat Reliabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyusunan instrrmen sikap nasionalis peserta didik dimulai dengan mengamati definisi konseptual. Definisi konseptual menjelaskan penegrtian sikap, pengertian nasionalis. Berdasarkam definisi konseptual maka diturunkanlah definisi oeprasional dengan 9 aspek antara lain (1) Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, (2) Semangat rela berkorban, (3) Pantang menyerah, (4) Persatuan dan Kesatuan, (5) Patriotik dalam memajukan bangsa, (6)Menghargai dan melestarikan budaya bangsa, (7) Kerja sama, (8) Tenggang rasa, dan (9) Cinta perdamaian. Dari 9 komponen itu didefinisikan lagi menjadi sub-sub aspek. Setiap komponen dapat dibagi menajdi dua atau tiga sub-sub aspek. Selanjutnya, sub-sub aspek dijabarkan dalam bentuk indikator. Indikator yang telah ada kemudian dibuat butir pernyataan positif atau negatif. Berikut ini kisi-kisi instrumen penilaian sikap nasionalis yang ditunjukkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

Aspek yang Diukur	Butir Pernyataan / Pertanyaan
A. Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi	1. Saya membiarkan teman yang jatuh dari sepeda
	2. Saya menjenguk teman yang sedang sakit
	3. Saya bermain di kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung
	4. Saya membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket
	5. Saya memperhatikan teman yang ada di depan kelas
B. Semangat rela berkorban	1. Saya melaksanakan upacara dengan khidmat
	2. Saya mengobrol dengan teman selama upacara berlangsung
	3. Saya mengikuti kegiatan pramuka dengan serius
	4. Saya malas bekerja bakti membersihkan halaman sekolah
C. Pantang menyerah	1. Saya mengeluh bila mendapatkan tugas sekolah
	2. Saya menyerah dalam menghadapi soal yang sulit
	3. Saya lebih memilih mengerjakan PR daripada menonton televisi
	4. Saya mengerjakan PR yang diberikan oleh guru
D. Persatuan dan Kesatuan	1. Saya membantu teman yang mengalami musibah
	2. Saya menjaga persahabatan antar teman
	3. Saya membedakan teman dari berbagai suku
E. Patriotik dalam Memajukan Bangsa	1. Saya menyisihkan uang saku untuk membantu korban bencana alam
	2. Saya memakai seragam sekolah dengan lengkap dan rapi
	3. Saya terlambat masuk sekolah
	4. Saya mentaati peraturan yang ada di sekolah
	5. Saya memberikan permen kepada teman dengan jumlah yang sama
F. Menghargai dan Melestarikan Budaya Bangsa	1. Saya mempelajari lagu dan tarian daerah
	2. Saya memilih bermain <i>play station</i> dari pada <i>petak umpet</i>
	3. Saya mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah
G. Kerja sama	1. Saya memilih mengerjakan tugas sendiri daripada bekerja kelompok
	2. Saya memilih belajar kelompok daripada bermain
H. Tenggang rasa	1. Saya bertoleransi terhadap teman yang berbeda keyakinan
	2. Saya mengganggu teman yang beribadah
I. Cinta perdamaian	1. Saya melerai teman yang berkelahi
	2. Saya mendukung teman yang berkelahi

Jumlah butir pernyataan ada 30 buah dengan 17 pernyataan positif dan 13 pernyataan negatif. Pernyataan tersebut kemudian divalidasi isi menggunakan rater. Rater yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berkompeten di bidangnya. Rater dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Berdasarkan hasil analisis rater, ada 5 butir yang gugur dikarenakan nilainya kurang dari 1 sehingga tidak valid.

Tabel 3 Butir yang Gugur

Butir yang gugur
Saya memberikan permen kepada teman dengan jumlah sama
Saya mengikuti ekstrakurikuler kesenian di sekolah
Saya membeda-bedakan teman dari berbagai suku
Saya memperhatikan teman yang berada di depan kelas
Saya memilih untuk belajar daripada bermain

Butir yang gugur dapat dilihat pada Tabel 3 di atas. Butir yang valid berjumlah 25 buah. Butir tersebut kemudian disusun dalam bentuk angket dengan skala likert 1 sampai 4. Instrumen yang telah sempurna kemudian diuji cobakan secara terbatas di satu SDN Serengan 1 dengan jumlah peserta didik 40 orang. Setelah itu dilakukan uji coba luas dengan menggunakan 150 responden dan menyebarkannya ke lima Sekolah Dasar.

Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan validitas konstruk menggunakan EFA dan reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Setelah dianalisis dengan menggunakan SPSS 17 berikut hasil analisisnya.

Pertama, KMO dan Bartlett Test. Hasil analisis faktor tentang kecukupan sampel menunjukkan nilai *chi square* pada uji Bartlett sebesar 1388,491 dengan derajat kebebasan (df) 300. Hasil menunjukkan bahwa ukuran sampel telah cukup dilihat dari *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) *measure of sampling adequacy* sebesar 0,653 yang lebih besar dari 0,5. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.653
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1388.491
	df	300
	Sig.	.000

Kedua, *Anti Image* Terdapat 25 variabel yang dianalisis berdasarkan pada tabel anti image. Jika dilihat pada bagian *Anti Image Correlation* terlihat angka yang bertanda “a”. Tanda tersebut menunjukkan besaran *MSA (Measures of Sampling Adequacy)* sebuah variabel. Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa ada beberapa butir nilai MSA yang masing-masing variabelnya bernilai < 0,5 tidak ikut dianalisis. Butir-butir tersebut ialah butir 6, 8, 18.

Ketiga adalah *Communalities*. *Communalities* merupakan nilai yang menunjukkan kontribusi variabel atau item tersebut terhadap faktor yang terbentuk, dapat juga diartikan sebagai besaran nilai varians (dalam persentase) suatu variabel yang dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Contohnya Item 1 memberikan sumbangan 75,7% terhadap faktor yang

dibentuk. Semakin besar communalities sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

Keempat, *Total Variance Explained*. Total Variance Explained menunjukkan jumlah faktor yang terbentuk dari butir yang dianalisis. Ada 8 faktor yang terbentuk dari 25 butir tersebut dengan masing-masing faktor *eigenvalue* > 1. Faktor 1 *eigenvalue* sebesar 4,938 dengan variance 19,751; faktor 2 *eigenvalue* sebesar 2,317 dengan variance 9,266; faktor 3 *eigenvalue* sebesar 2,271 dengan variance 9,086; faktor 4 *eigenvalue* sebesar 1,982 dengan variance 7,930; faktor 5 *eigenvalue* sebesar 1,763 dengan variance 7,052; faktor 6 *eigenvalue* sebesar 1,398 dengan variance 5,592 ; faktor 7 *eigenvalue* sebesar 1,185 dengan variance 4,740; faktor 8 *eigenvalue* sebesar 1,052 dengan variance 4,209. Total variance apabila diekstrak menjadi 8 faktor adalah 67,626%. Besarnya varians yang mampu dijelaskan dari faktor yang terbentuk adalah 67,626% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kelima, *Scree Plot*. Banyaknya faktor yang termuat dalam instrumen dapat diketahui dari *scree plot*. Banyaknya faktor ditandai dengan vurnanya grafik perolehan nilai eigen. Gambar 1 menunjukkan bahwa ada 8 faktor yang terukur pada instrumen penilaian sikap nasionalis peserta didik SD. Dengan 2 faktor ini, instrumen telah dapat menjelaskan 67,626% varians hasil pengukuran.

Keenam, *Rotated Component Matrix^a* menunjukkan sebaran item pernyataan yang cocok pada setiap faktor yang terbentuk setelah dilakukan rotasi varimax. Pernyataan angket yang dibuat sebanyak 25 butir dan terbentuk 8 faktor. Pembagian butir pada setiap faktor yang tepat terlihat pada *Rotated Component Matrix^a* yang memiliki nilai pada component > 0,5. Artinya semakin besar nilainya yaitu semakin erat kaitannya dengan faktor yang terbentuk dan semakin baik butir tersebut mengukur sikap nasionalis peserta didik SD. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5. *Rotated Component Matrix^a*

Tabel 5. *Rotated Component Matrix^a*

Komponen 1 terdiri dari butir : 7, 11, 12, 13
Komponen 2 terdiri dari butir : 1,2,3
Komponen 3 terdiri dari butir : 9,10
Komponen 4 terdiri dari butir : 21,22,24
Komponen 5 terdiri dari butir : 8,15
Komponen 6 terdiri dari butir : 16,25
Komponen 7 terdiri dari butir : 6
Komponen 8 terdiri dari butir : 14,17

Ketujuh, tabel *component transformation matrix* menunjukkan hasil rotasi varimax. Variabel yang ada sudah dikelompokkan ke dalam 8 komponen. Kedelapan, reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*.

Tabel 6 Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	33

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,814. Sebuah tes akan semakin reliabel jika nilainya mendekati 1.

SIMPULAN

Hasil analisis kualitatif instrumen sikap nasionalis menunjukkan bahwa ada beberapa indikator dan pernyataan yang diperbaiki berdasarkan saran dari para rater. Dari 9 komponen yang diturunkan berdasarkan definisi operasional penulis dapat mengembangkannya menjadi 30 butir pernyataan dan setelah dianalisis menjadi 25 butir. Hasil analisis kuantitatif diperoleh bahwa Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy sebesar 0,653 atau 65,3% yang artinya keterwakilan sampel dalam analisis sudah memenuhi karena $0,653 > 0,50$. Bartlett's Test of Sphericity juga menunjukkan sig.0.000 yang menunjukkan signifikan pada $0,05$, maka dapat disimpulkan instrumen memenuhi syarat valid. Setelah dilakukan analisis faktor terdapat 8 komponen yang teranalisis sedangkan jumlah komponen yang dibuat penulis sebanyak 9 komponen. Dengan menggunakan SPSS diperoleh estimasi reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach 0,814 dan dapat dikatakan bahwa instrumen penilaian sikap nasionalis itu reliabel.

Pengembangan instrumen penilaian sikap nasionalis yang penulis buat masih terdapat kekurangan. Diharapkan para pembaca mengikuti langkah-langkah dalam mengembangkan instrumen non tes dengan baik. Pembaca juga diharapkan memperhatikan kecocokan antara pernyataan yang dibuat dengan indikator sehingga dapat meminimalisir pernyataan yang tidak sesuai dengan indikator.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, M. W. (2020). Pancasila Sebagai Falsafah Negara Indonesia.
- Anwar, Syahrul, Ilmu Fiqh & Ushul Fiqh, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Arifin, Z., Departemen Agama, R. I., & Djamas, N. Aly, Abdullah, Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Auliawati, R. (2015). *Peran Guru Dalam Upaya Membangun Kreativitas Dan Nasionalisme Pada Peserta Didik Di Kelas 2 Min Yogyakarta Ii* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farida, Anna. (2014). *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Hakim, L. (2020). *Konsep Hubbul Wathan Minal Iman Dalam Pandangan Ulama NU di Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Harsono, S. (2015). Peningkatan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS dengan menggunakan Metode Sosiodrama pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Imogiri Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Illahi. (2014). *Gaglnya Pendidikan Karakter Analisis & Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Indriani, W. (2018). Konsolidasi Strategi Pendidikan Lalu Lintas Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 148-170.
- Kawentar, F. (2015). Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di SDN II Klaten. *Basic Education*, 4(9).
- Mahmudah, A. R. A. (2019). Pengaruh Karakteristik Generasi Z terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 & 2018 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Mardapi, D. (2016). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Parama Publishing.
- Mulyono, H. (2012). Perilaku yang harus diterapkan guna Membangun Karakter Negara dan Bangsa. *Yogyakarta: Mata Bangsa*.
- Mar'at, S. (2009). Desmita Psikologi Perkembangan. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Nasution, S. Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 5, hlm. 1. 2 Masnur Muslich, KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 48.
- Permanto, T. (2012). Perilaku nasionalistik masa kini dan ketahanan nasional: Penerapan perilaku nasionalistik masa kini. *Yogyakarta: Mata Bangsa*.
- Prastowo, A. (2014). Pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik SD/MI melalui pembelajaran tematik-terpadu. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 1(1), 1-13.
- Retnawati, H. (2015). *Validitas, Reliabilitas & Karakteristik Butir*, Yogyakarta: Parama Publishing.

PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan

Vol.3, No. 1 Januari 2023

e-ISSN: 2962-4002 , p-ISSN: 2962-4401, Hal 171-183

Sagita, G., & Supriatna, E. (2020). Penanaman Sikap Nasionalisme melalui Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SDN 05 V Suku Bawah. *Didaktika*, 1(2), 354-362.

Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian administrasi dilengkapi dengan metode R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wibawa, C. (2007). Perbedaan efektifitas metode demonstrasi dengan pemutaran video Tentang pemberantasan dbd terhadap peningkatan pengetahuan dan Sikap anak sd di kecamatan wedarijaksa kabupaten pati. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 2(2), 115-129.